

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Letak Geografis**

Klinik Yusniar Am.Keb merupakan klinik yang berada di Jalan Imam bonjol no 62 Pangkalan Berndan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Klinik ini terdiri dari beberapa ruangan dan dilengkapi dengan alat-alat yang lengkap, yaitu satu ruang anamnesa, satu ruang pemeriksaan dengan tiga tempat tidur, satu ruangan persalinan, satu ruang tunggu dan terdapat dua orang pegawai.

##### **4.1.2. Letak Geografi**

Klinik Yusniar Am.Keb dilihat dari sudut geografi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan Mesjid.
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan Sutomo.
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Imam Bonjol.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan Sudirman.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

##### **4.2.1. Karakteristik Responden**

Karakteristik ibuhamil yang diteliti berdasarkan umur dan pendidikan diperoleh hasil yang beragam.

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Bersalin Yusniar, Am.Keb Pangkalan Brandan Tahun 2018

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur		
	< 20 tahun	8	26,7
	20-35 tahun	22	73,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
2	Pendidikan		
	SD	8	26,7
	SMP	17	56,7
	SMA	5	16,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden di Klinik Bersalin Yusniar, Am.KebPangkalan Brandan Tahun 2018 berdasarkan umur responden mayoritas berumur 21-35 tahun sebanyak 22 responden (73,3%) dan minoritas pada usia <20 tahun yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 17 responden (56,7%) dan minoritas berada pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

#### 4.2.2. Analisis Univariat

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi jawaban pertanyaan responden dukungan suami dengan hiperemesis pada ibu hamil trimester I di Klinik Yusniar Pangkalan Brandan tahun 2018

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Mendukung		Tidak Mendukung		F	%
		f	%	f	%		
1	Suami menyarankan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan kehamilan ketika mengalami mual dan muntah yang menyebabkan ibu hamil merasa lemas dan pusing	14	46,7	16	53,3	30	100

---

2	Suami lupa mengingatkan ibu hamil untuk minum obat secara teratur	18	60,0	12	40,0	30	100
3	Suami mengingatkan ibu hamil tentang hal-hal yang bias memperburuk mual dan muntahnya seperti bangun tidur langsung berdiri atau makan terlalu banyak	15	50,0	15	50,0	30	100
4	Suami menyarankan ibu untuk menjaga kesehatan ibu	18	60,0	12	40,0	30	100
5	Suami mengingatkan ibu menghindari makanan yang berminyak dan berbau lemak	12	40,0	18	60,0	30	100
6	Suami mendampingi ibu hamil ketika ibu hamil mengalami mual dan muntah	15	50,0	15	50,0	30	100
7	Suami menanyakan tentang keadaan kehamilan dan keluhan kehamilan	20	66,7	10	33,3	30	100
8	Suami membiarkan ibu hamil tidak mau menjalani pemeriksaan kehamilan saat mengalami mual dan muntah yang berlebihan	19	63,3	11	36,7	30	100
9	Suami memberikan pujian kepada ibu hamil ketika ibu hamil tetap berusaha mengonsumsi makanan meskipun sedang mual dan muntah	14	46,7	16	53,3	30	100
10	Suami mendampingi ibu hamil ketika ibu hamil mengalami mual dan muntah	14	46,7	16	53,3	30	100
11	Suami menyarankan ibu hamil untuk beristirahat ketika ibu hamil mengalami mual dan muntah yang menyebabkan ibu hamil merasa lemas dan pusing	17	56,7	13	43,3	30	100
12	Suami mendampingi ibu hamil ketika sedang mengonsumsi makanan (nasi atau roti)	16	53,3	14	46,7	30	100
13	Suami membantu memenuhi kebutuhan ibu hamil dengan	19	63,3	11	36,7	30	100

---

	kesabaran						
14	Suami memberikan teh hangat ketika ibu hamil mengalami mual dan muntah	19	63,3	11	36,7	30	100
15	Suami memberikan pijatan ringan ketika ibu merasakan pegal	16	53,3	14	46,7	30	100
16	Suami mendengarkan tentang keluhan terkait mual dan muntah yang dialami ibu hamil	16	53,3	14	46,7	30	100
17	Suami memberikan perhatian ketika ibu hamil mengalami mual dan muntah secara berlebihan yang menyebabkan ibu hamil merasa lemas dan pusing	16	53,3	14	46,7	30	100
18	Suami membiarkan ibu hamil berdoa sendiri untuk kesembuhannya	16	53,3	14	46,7	30	100
19	Suami tetap memahami keadaan ibu hamil meskipun ibu hamil mengalami perubahan	19	63,3	11	36,7	30	100
20	Suami memberikan perhatian ketika ibu mengalami mual dan muntah secara berlebihan yang menyebabkan ibu merasa lemas	18	60,0	12	40,0	30	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden jawaban tentang dukungan suami dari 30 responden yang menjawab mendukung mayoritas pada pertanyaan nomor 7 sebanyak 20 responden (66,7%). Yang menjawab tidak mendukung minoritas pada pertanyaan nomor 7 sebanyak 10 responden (33,3).

### 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Suami di Klinik Bersalin Yusnar Pangkalan Brandan Tahun 2018

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Hubungan Dukungan Suami di Klinik Bersalin YusnarPangkalan Brandan Tahun 2018

No	Dukungan suami	f	%
1	Tidak mendukung	19	63,3
2	Mendukung	11	36,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas suami tidak memberikan dukungan kepada ibu hamil sebanyak 19 responden (63,3%) dan minoritas suami yang memberikan dukungan sebanyak 11 responden (36,7%).

### 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Hiperemesis gravidarum* di Klinik Bersalin Yusinar Pangkalan Brandan Tahun 2018

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hiperemesis gravidarum di Klinik Bersalin Yusnar Pangkalan Brandan Tahun 2018

No	Hiperemesis	f	%
1	Terjadi	17	56,7
2	Tidak terjadi	13	43,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas terjadinya hiperemesis ibu hamil sebanyak 17 responden (56,7%) dan minoritas tidak terjadi hiperemesis ibu hamil sebanyak 13 responden (43,3%).

### 4.2.3. Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan dukungan suami dengan hiperemesis pada ibu hamil Trimester I di Klinik Yusniar Pangkalan Brandan Tahun 2018

Tabel 4.5. Tabulasi silang dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum trimester I

Dukungan Suami	Hiperemesis						P Value
	Terjadi		Tidak Terjadi		Jumlah		
	F	%	f	%	F	%	
Mendukung	2	18,2	9	81,8	11	100	0,002
Tidak mendukung	15	79,9	4	21,1	19	100	
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>56,7</b>	<b>13</b>	<b>43,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5. tabulasi silang antara dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I diketahui bahwa dari jumlah 30 responden (100%), yang didukung ada 11 responden mayoritas tidak terjadi sebanyak 9 responden (81,1%) dan minoritas terjadi 2 responden (18,2%), sedangkan dengan tidak ada dukungan suami ada 19 responden, dengan mayoritas terjadi 15 responden (79,9%) dan minoritas tidak terjadi sebanyak 4 responden (21,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai p value 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Dukungan suami**

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas suami tidak memberikan dukungan kepada ibu hamil sebanyak 19 responden (63,3%) dan minoritas suami yang memberikan dukungan sebanyak 11 responden (36,7%).

Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga memicu produksi asi. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan isteri. Saat hamil wanita mengalami perubahan fisik maupun mental. Tugas penting suami memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan isteri, sehingga isteri mengkonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama mengalami kehamilan (12).

Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan, sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya akibat hadirnya sesosok manusia mungil di dalam perutnya. Bahkan keikutsartaan suami secara aktif dalam masa kehamilan, menurut sebuah penelitian yang dimuat dalam artikel berjudul *What Your Partner Might Need From You During Pregnancy*, Amerika Serikat keberhasilan seorang isteri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk si bayi kelak sangat ditentukan oleh berapa besar peran dan keterbatasan suami dalam masa-masa kehamilannya (12).

Hasil penelitian Junita Purba dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pencegahan *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Amplas Medan tahun 2017 dengan besar sampel sebanyak 32 orang didapatkan data bahwa responden yang melakukan pencegahan sebanyak 20 responden (62,5%) dan tidak melakukan pencegahan sebanyak 12 responden (37,5%) sedangkan pada dukungan suami yang memiliki dukungan suami sebanyak 5 responden (15,6%) memiliki dukungan suami cukup banyak 7 responden (21,5%) dan memiliki dukungan kurang sebanyak 20 responden (62,5%). Dengan menggunakan penelitian *cross sectional*. Setudi pengetahuan yang di lakukan peneliti di klinik Amplas Medan pada bulan Juli 2017. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif desain penelitian deskriptif Corelasi melalui pendekatan *cross sectional*, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester I yang berkunjung di Klinik Amplas Medan yang berjumlah 32 ibu hamil dengan menggunakan uji person *chi-square* terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,027. Asil nilai Asimp.Sig  $P(0,027) < \alpha(0,05)$ . Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil yang di peroleh adalah terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pencegahan *hiperemesis gravidarum*, sehingga ada hubungan dukungan suami dengan pencegahan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Klinik Amplas Medan Tahun 2017(14).

Menurut asumsi peneliti dukungan dan peran suami sangat berpegaruh dengan pengurangan *hiperemesis* karena dengan ikutserta suami dalam memberikan dukungan bisa mengubah psikologi ibu sehingga ibu merasa lebih

diperhatikan dan ibu merasa jika suaminya akan tetap menemaninya sampai tahap persalinan.

#### **4.3.2. Hiperemesis pada ibu hamil Trimester I**

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas terjadinya hiperemesis ibu hamil sebanyak 17 responden (56,7%) dan minoritas tidak terjadi hiperemesis ibu hamil sebanyak 13 responden (43,3%).

*Hiperemesis Gravidarum* adalah merupakan keluhan umum pada kehamilan muda. Terjadinya ke hamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon *estrogen*, *progesteron*, dan pengeluaran *Human chorionic Gonadotrophin* plasenta. Hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan *emesis gravidarum*(6).

*Hiperemesis Gravidarum* adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin (20).

Hasil penelitian Ana Pujiani Harahap, Linda meliati, Tutik Serihandayani dengan judul Hubungan Paritas Dengan *Hiperemesis Gravidarum* di Ruang Bersalin RSUD Perovinsi NTB Tahun 2018. Hasil penelitian sebagian besar sampel berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 69 ibu (57,5 %), paritas sebagian besar pada paritas perimipara sebesar 56 ibu (46,7%). Kejadian *hiperemesis gravidarum* dengan nilai  $p = 0,003$  artinya ada hubungan paritas ibu hamil trimester I dengan kejadian *hiperemesis gravidarum*(16).

Menurut asumsi peneliti mual dan muntah pada kehamilan adalah gejala yang wajar dalam kehamilan pada trimester pertama (3 bulan pertama). Biasanya, gejala ini paling parah terjadi pada pagi hari dan biasanya terjadi mulai minggu ke-6 sampai minggu ke-10. Namun, bisa juga terjadi sampai berbulan-bulan dan bahkan ada yang mengalaminya sepanjang masa kehamilan, sehingga hal ini lah yang membuat ibu hamil merasa sangat terganggu dengan kehamilannya.

#### **4.3.3. Hubungan dukungan suami dengan *Hiperemesis* pada ibu hamil Trimester I**

Berdasarkan hasil dari terjadinya *hiperemesis* pada ibu hamil trimester I yang didukung ada 11 responden mayoritas tidak terjadi sebanyak 9 responden (81,1%) dan minoritas terjadi 2 responden (18,2%), sedangkan dengan tidak ada dukungan suami ada 19 responden, dengan mayoritas terjadi 15 responden (79,9%) dan minoritas tidak terjadi sebanyak 4 responden (21,1%). Hasil uji *Chi – Square* menunjukan bahwa  $p= 0,002 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di Klinik Yusniar Pangkalan Brandan tahun 2018.

Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan, sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya akibat hadirnya sesosok manusia mungil di dalam perutnya. Bahkan keikutsartaan suami secara aktif dalam masa kehamilan, menurut sebuah penelitian yang dimuat dalam artikel berjudul *What Your Partner Might Need From You During Pregnancy*, Amerika Serikat keberhasilan seorang isteri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk si bayi kelak

sangat ditentukan oleh berapa besar peran dan keterbatasan suami dalam masa-masa kehamilannya (12).

Saat hamil merupakan saat yang sensitif bagi seorang wanita, jadi sebisa mungkin seorang suami memberikan suasana yang mendukung perasaan isteri, misalnya dengan mengajak isteri jalan-jalan ringan, menemani isteri ke dokter untuk memeriksakan kehamilannya serta tidak membuat masalah dalam komunikasi. Diperoleh tidaknya dukungan suami tergantung dari keintiman hubungan, ada tidaknya komunikasi yang bermakna, dan ada tidaknya masalah atau kekhawatiran akan bayinya (12).

Hasil penelitian Salafudin, Triana Arisdiani, Yuni Dwi Hastuti dengan judul Hubungan Antara Dukungan Suami dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di polindes Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2017. Hasil penelitian ini diperoleh nilai p value disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum*(13).

Menurut asumsi peneliti hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berkurangnya kejadian mual dan muntah, karena dengan adanya dukungan suami ibu mampu mengendalikan diri dan mengikuti semua saran baik dari tenaga kesehatan dan saran dari keluarga karena dengan dukungan suami, psikologi ibu sangat terbantu dengan adanya dukungan yang baik dari suami. Suami yang mendukung tetapi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil terjadi dikarenakan kurangnya penyesuaian diri selama kehamilan dan mengakibatkan resiko komplikasi

kehamilan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditujukan wanita selama hamil yaitu menerima tanda- tanda ia di cinta dan dihargain serta kebutuhan pasangannya terhadap anaknya. Sedangkan pada dukungan suami yang tidak mendukung tetapi hiperemesis tidak terjadi dikarenakan ibu sudah terbiasa dengan mual dan muntah yang terjadi pada ibu selama kehamilan dan ibu juga mencari informasi untuk mengurangi terjadinya mual dan muntah dengan cara ibu mengkonsumsi makanan atau minuman yang bias mengurangi terjadinya mual dan muntah seperti minuman jahe atau permen jahe, sehingga mual dan muntah ibu dapat berkurang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan dukungan suami dengan hiperemesis pada ibu hamil trimester I di klinik yusniar pangkalan brandan tahun 2018, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Dukungan suami pada ibu hamil hiperemesis di Klinik Yusniar Pangkalan Brandan tahun 2018 suami memberikan dukungan kepada ibu hamil sebanyak 19 responden (63,3%)
2. Hiperemesis pada ibu hamil trimester I di Klinik Yusniar Pangkalan Brandan tahun 2018 mayoritas terjadinya hiperemesis ibu hamil sebanyak 17 responden (56,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Bersalin Yusniar, Am.Keb Pangkalan Brandan dimana hasil statistik pearson chi-square terlihat nilai Exact.Sig 0,002, karena Exact.Sig  $p(0,002) < \alpha(0,05)$ .

#### 5.2. Saran

##### 5.2.1. Bagi Responden

Sebagai masukan tentang pentingnya dukungan suami terhadap kehamilan dalam mencegah terjadinya hiperemesis gravidarum dan mewujudkan kehamilan yang sehat.

### **5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak sehingga peneliti itu didapatkan sebahai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemesanan kepada tenanga kesehatan.

### **5.2.3. Bagi Tempat Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan kepada Kelinik Yusnar Pangkalan Brandan memberikan konseling tentang kehamilan bukan hanya kepada ibu hamil tetapi suami juga diikutsertakan agar lebih memahami tentang kondisi isterinya yang sedang hamil, sehingga mencegah terjadinya hipermesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.